

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER)  
DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN SAHAM  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2015**

**Shiami Fitriisa Ardief  
Martha Ayerza Esra\***

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER) and current ratio (CRO) on stock return in banking companies that are listed in the Indonesia stock exchange period 2011 – 2015. The presence of gap phenomenon that the author found makes the author interested in conducting this research. The theories that associated with stock returns are the efficient market hypothesis and signaling theory. Analysis methods that used by the author in this study are testing the descriptive statistics using SPSS 23, the model test, hypothesis testing and analysis of multiple linear regression are using WarpPLS 5.0 program. As for the design of the existing research in this study are as follows: a formal study is based on the level of problem formulation, monitoring is based on the method of data collection, ex post facto research is based on the control of researcher over the variables, descriptive study is based on the purpose of study, cross-sectional and longitudinal are based on the dimensions of time, statistical study is based on the scope of the topic, and field research (field conditions) is based on the research environment. The results of this study show that the ROE has a negative significant effect on stock returns in banking companies, DER has a positive effect but not significant on stock returns in banking companies, CRO has a negative effect but not significant on stock returns in banking companies*

*Keywords ; Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Stock Return.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER) dan current ratio (CRO) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Fenomena gap yang penulis temukan mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Teori yang terkait dengan tingkat pengembalian saham adalah hipotesis pasar yang efisien dan teori pemberian sinyal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menguji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 23, uji model, pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda menggunakan program WarpPLS 5.0. Sedangkan untuk perancangan penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: sebuah studi formal didasarkan pada tingkat rumusan masalah, pemantauan didasarkan pada metode pengumpulan data, penelitian *ex post facto* didasarkan pada pengendalian peneliti terhadap

---

\* Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350  
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 707. E-mail: martha.ayerza@kwikkiangie.ac.id

Variabel, penelitian deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian, cross-sectional dan longitudinal didasarkan pada dimensi waktu, studi statistik didasarkan pada lingkup topik, dan penelitian lapangan (kondisi lapangan) didasarkan pada lingkungan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif. yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan, DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan, CRO memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan.

Kata Kunci : Return on Equity (ROE), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), Current Ratio (CR), Pengembalian Saham

### Pendahuluan

**A**ristoteles adalah seorang filsuf dari Yunani dan peneliti yang lahir pada tahun 384 sebelum masehi di kota Stagira, Chalkidice, di pinggiran utara Yunani klasik. Dia menulis banyak judul subjek termasuk fisika, biologi, ilmu hewan, metafisika, logika, etika, estetika, puisi, teatrika, musik, retorika, linguistik, politik dan pemerintahan. Maka berdasarkan hal tersebut, muncullah teori universal Aristoteles (Wikipedia, 2016).

Teori universal Aristoteles atau yang disebut juga teori klasik Aristoteles merupakan *grand theory of finance*. Teori ini adalah salah satu solusi klasik untuk permasalahan yang universal. Teori klasik ini pun menjelaskan bahwa politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Dalam pandangan Aristoteles, dunia ada hanya dimana mereka dipakai, mereka ada hanya dalam hal. Ini dikatakan mereka ada, yang berarti “dalam hal”. Keabstrakan konsep dari Aristoteles ini akan membantu menjelaskan sesuatu tentang bentuk konsep. Beberapa di antara konsep tersebut adalah *efficient market hypothesis* dan *signaling theory*.

Eugene Fama adalah seorang ahli ekonomi Amerika yang merupakan pencetus *efficient market hypothesis* (EMH), ia memulainya dengan *Ph.D. thesis*. Pada tahun 1965 ia menerbitkan sebuah analisis perilaku

harga saham. *Efficient Market Hypothesis* merupakan teori investasi yang menyatakan tidak mungkin untuk "mengalahkan pasar" karena efisiensi pasar saham menyebabkan adanya harga saham yang merefleksikan semua informasi yang relevan. Menurut EMH, saham selalu diperdagangkan pada nilai wajarnya di bursa saham, sehingga mustahil bagi investor baik pembelian saham *undervalued* atau menjual saham untuk harga meningkat. Dengan demikian, seharusnya tidak mungkin untuk mengungguli pasar secara keseluruhan melalui seleksi ahli saham atau market timing, dan satu-satunya cara investor mungkin dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi adalah dengan membeli investasi yang lebih berisiko.

Selanjutnya adalah *signaling theory*. Konsep *signaling theory* awalnya dipelajari dalam konteks pekerjaan dan pasar produk oleh Akerlof dan Arrow dan dikembangkan menjadi *signaling equilibrium theory* oleh Spence (1973). Dalam teori ini dikatakan bahwa perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dari sebuah perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal. Sinyal akan dapat dipercaya hanya jika perusahaan yang buruk tidak dapat meniru perusahaan yang baik dengan mengirimkan sinyal yang sama. Adanya asimetri informasi di antara manajemen dan investor, sinyal dari perusahaan sangat penting untuk mendapatkan sumber informasi finansial. Sinyal dari hutang yang tinggi oleh manajer

terus mensugestikan masa depan yang optimis dan perusahaan yang bagus akan menggunakan lebih banyak hutang sementara perusahaan yang tidak bagus memiliki tingkat hutang yang lebih rendah.

Oleh karena itu, investor dapat menginvestasikan sejumlah dananya dalam asset finansial. Aset finansial adalah klaim yang dimiliki investor yang bentuknya surat berharga atas sejumlah asset-aset yang dimiliki oleh penerbit surat berharga tersebut. Adapun *marketable securities* adalah asset-aset finansial yang dapat dengan mudah diperdagangkan dan biaya transaksinya yang murah di pasar yang terorganisir. *Marketable securities* dapat berupa obligasi jangka pendek maupun saham. Investor yang berinvestasi pada *marketable securities* khususnya pada saham, umumnya mereka mengejar keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan yang dimaksud adalah *return* saham.

*Return* saham adalah *return* realisasi yang sudah terjadi. *Return* ini atau disebut juga *capital gain* penting karena selain sebagai keuntungan bagi investor, *return* ini juga sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Maka sebagai investor yang memiliki harapan untuk mendapatkan *return* saham, mereka harus mengukur kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dalam hal ini adalah *return* saham, dapat diukur melalui rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong untuk pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjuk-

kan laporan hasil kinerja perusahaan. Adapun salah satu rasio yang termasuk rasio profitabilitas adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* dianggap lebih penting bagi pemegang saham. Maka semakin tinggi nilai *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Selanjutnya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan atau kinerja perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas. Adapun salah satu rasio yang termasuk rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* membandingkan hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan ekuitas. Hutang yang semakin kecil dianggap semakin baik karena beban tetap atau beban bunga yang harus dibayarkan semakin kecil.

Rasio terakhir yang biasa digunakan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun salah satu rasio yang termasuk rasio likuiditas adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan seluruh *current assets* dengan seluruh *current liabilities*. Semakin besar *current ratio*, tentunya ini semakin baik, karena semakin besar kemampuan untuk membayar *current liabilities*. Rasio ini juga penting karena agar perusahaan mendapatkan kredit perbankan untuk mendukung dalam meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena adanya fenomena *gap* yang penulis temukan pada ROE dan *return* saham Bank Negara Indonesia (BBNI) dengan ROE dan *return* saham Bank Pembangunan Daerah Jawa

Barat dan Banten (BJBR) periode Q1 (*Quarter 1*) dan Q2 (*Quarter 2*) tahun 2011. Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR), ROE naik dan *return* saham mengalami kenaikan pula (minus-nya berkurang). Sedangkan pada Bank Negara Indonesia (BBNI) yang terjadi adalah ROE mengalami kenaikan tetapi *return* saham mengalami penurunan.

Dikarenakan adanya fenomena gap yang penulis temukan, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2011-2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2011-2015.

Penulis sangat berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bagi investor, lalu sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan tindakan lebih lanjut terhadap kinerja perusahaannya serta sebagai bahan untuk menganalisis saham-saham perusahaan sehingga *broker* dapat memberikan *advise* kepada investor dalam memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan sehingga investor mendapatkan *capital gain*.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham serta *current ratio* berpengaruh terhadap positif *return* saham.

## Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran *Efficient Market Hypothesis Theory* (EMH)

Hipotesis pasar yang efisien adalah salah satu paradigma penting dari teori keuangan tradisional. Fama (1970) mendefinisikan pasar efisien sebagai pasar dengan sejumlah besar keuntungan rasional yang maksimal pada individu secara aktif bersaing satu sama lain dan melakukan upaya untuk memprediksi nilai pasar masa depan sekuritas individual, dan di mana semua informasi yang relevan penting hampir bebas tersedia untuk semua investor.

Atas dasar informasi yang relevan pasar yang efisien dibagi menjadi tiga tahap:

### 1. Bentuk Lemah

Dalam bentuk lemah dari EMH, semua informasi masa lalu termasuk harga masa lalu dan *return* sudah tercermin di harga saham saat ini. Asumsi bentuk lemah konsisten dengan harga saham yaitu *random walk hypothesis*. Contoh: harga-harga saham bergerak secara acak, dan perubahan harganya bergerak masing-masing secara independen. Jadi jika efisiensi pasar bentuknya lemah, tidak ada yang bisa memprediksi masa depan atas dasar informasi masa lalu. Dan tidak ada yang bisa mengalahkan pasar dengan mendapatkan abnormal *return*. Oleh karena itu, (*trend*) analisis teknik, di mana analisis membuat grafik pergerakan harga masa lalu saham untuk secara akurat memprediksi perubahan harga di masa depan, tidak ada gunanya. Namun, salah satu bisa mengalahkan pasar dan mendapatkan abnormal *return* berdasarkan analisis fundamental atau atas dasar informasi pribadi (*insider trading*).

### 2. Bentuk Setengah Kuat

Dalam bentuk setengah kuat, harga saham saat ini mencerminkan semua informasi publik yang tersedia serta informasi masa lalu. Jadi tidak ada yang

bisa membuat keuntungan tambahan atas dasar analisa fundamental. Namun, salah satu bisa mengalahkan pasar dengan *insider trading*.

### 3. Bentuk Kuat

Dalam bentuk kuat dari efisiensi pasar, semua informasi yang relevan termasuk masa lalu, publik dan informasi pribadi tercermin dalam harga saham saat ini. Jadi jika bentuk yang kuat terus berlanjut, maka tidak ada yang bisa mengalahkan pasar dengan cara apapun, bahkan oleh *insider trading*.

### Signaling Theory

Zhao, Katchova, dan Barry (2004) menyatakan bahwa dalam teori ini dikatakan bahwa perusahaan yang baik dapat membedakan dirinya dari sebuah perusahaan yang buruk dengan mengirimkan sinyal yang kredibel tentang kualitasnya ke pasar modal. Sinyal akan dapat dipercaya hanya jika perusahaan yang buruk tidak dapat meniru perusahaan yang baik dengan mengirimkan sinyal yang sama. Adanya asimetri informasi di antara manajemen dan investor, sinyal dari perusahaan sangat penting untuk mendapatkan sumber informasi finansial. Sinyal dari hutang yang tinggi oleh manajer terus mensugestikan masa depan yang optimis dan perusahaan yang bagus akan menggunakan lebih banyak hutang sementara perusahaan yang tidak bagus memiliki tingkat hutang yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa utang dapat digunakan sebagai sinyal untuk membedakan potensi perusahaan pendaftar baru dalam kompetisinya.

### Harga Saham

Menurut Widodoatmodjo (2000), harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Lalu menurut Jogiyanto (2003:88), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Berikut beberapa macam harga saham menurut Widodoatmodjo (2000), yaitu:

1. Harga Nominal  
Harga ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
2. Harga Perdana  
Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek.
3. Harga Pasar  
Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC.
4. Harga Pembukaan  
Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.
5. Harga Penutupan  
Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
6. Harga Tertinggi  
Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi pada hari bursa.
7. Harga Terendah  
Harga terendah adalah harga yang paling rendah pada hari bursa.
8. Harga Rata-Rata  
Harga rata-rata merupakan peratarataan dari harga tertinggi dan terendah.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental  
Ini merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor ini meliputi kemampuan manajemen dalam menge-

lola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa datang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis  
Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal seperti perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga dan kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Faktor sosial politik  
Faktor ini yaitu tingkat inflasi yang terjadi, kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, kondisi perekonomian dan keadaan politik suatu negara.

### Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas  
Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap *current liabilities*. Kemampuan bayar segera artinya *current asset* dipergunakan untuk membayar *current liabilities*. Beberapa jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan *current ratio* sebagai salah satu rasio independen dalam penelitian ini. *Current ratio* disebut juga rasio lancar yang dapat dihitung dengan membandingkan seluruh aktiva lancar (*Current Assets*, CA) dengan seluruh kewajiban segera (*Current Liabilities*, CL).
2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Rasio ini menjadi komplemen bagi rasio likuiditas. Sebaiknya, tentu saja, perusahaan dalam keadaan likuid dan *solvable*. Pada umumnya terdapat 3 rasio solvabilitas, yaitu *debt ratio*, *debt to equity ratio* dan *coverage ratio*. Dalam Penelitian ini, penulis hanya menggunakan *debt to equity ratio* sebagai salah satu rasio independen dalam penelitian ini. Menurut Sawir (2000), rasio ini membandingkan utang dengan modal sendiri (ekuitas). *Rule of thumb* untuk DER yaitu semakin kecil DER maka semakin baik, dengan nilai patokan DER = 1. DER sama dengan 1 menunjukkan besaran utang sama besar dengan modal sendiri. Utang semakin kecil dianggap semakin baik karena melihat sisi buruknya yakni beban tetap (beban bunga) yang harus dibayar, juga semakin kecil.

3. Rasio Profitabilitas  
Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hasil selama satu periode produksi. Ada dua laba dalam laporan keuangan yakni laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes*; EBIT) dan laba bersih/akhir; (EAT). EBIT sering juga disebut laba operasi (operating profit), laba yang di dapat dari hasil operasi perusahaan. Ada beberapa rasio profitabilitas di antaranya *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Dari empat rasio profitabilitas di atas, penulis hanya menggunakan *return on equity* sebagai salah satu rasio independen dalam penelitian ini. *Return on equity* menunjukkan laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri.

### Return Saham

Menurut Jogyanto (2003), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham yang digunakan adalah *return* yang berupa *return* realisasi yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan.

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

Sumber *return* investasi dalam buku Jogyanto (2005), terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

#### 1. *Yield*

Ini merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Jika kita mempunyai saham hingga pembagian dividen, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen (*Dt*) yang diperoleh.

#### 2. *Capital Gain (Loss)*

Ini merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Jika investasi sekarang (*Pt*) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (*Pt-1*) ini berarti investor mendapatkan *capital gain*, dan sebaliknya maka investor mendapatkan *capital loss*.

*Yield* dan *capital gain (loss)* merupakan *return* total yang berarti *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total sering disebut juga dengan *return* saja. *Return* total suatu investasi adalah *capital gain (loss)* ditambah *yield*.

### Metode Penelitian

#### Desain Penelitian

Desain penelitian berdasarkan tingkat perumusan masalah yaitu studi formal, metode pengumpulan data yaitu *monitoring*, kontrol peneliti atas variabel yaitu *ex post facto*, tujuan studi yaitu penelitian deskriptif, dimensi waktu yaitu *cross-sectional* dan

*longitudinal*, ruang lingkup topik yaitu studi statistik, lingkungan penelitian yaitu lapangan (*field conditions*), persepsi partisipan yaitu tidak berdasarkan persepsi partisipan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Umar (2002), teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si periset terhadap objek risetnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dengan membaca berbagai buku, jurnal, website dan sumber bacaan lainnya sebagai referensi dan acuan. Alat yang digunakan dalam teknik observasi ini adalah laptop dan modem internet.

Penelitian ini menggunakan data yang sudah ada berupa data sekunder. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan triwulan perusahaan dan harga-harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini diperoleh dari membaca buku dan sumber data lainnya di perpustakaan Kwik Kian Gie School of Business yang dianggap relevan dan sesuai dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori yang peneliti gunakan serta data sekunder yaitu data primer dari internet untuk memperoleh data variabel independen dan variabel dependen perusahaan perbankan yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer, yaitu Bursa Efek Indonesia dan website Dunia Investasi serta Yahoo Finance.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*, di mana peneliti telah melakukan pertimbangan berdasarkan pada kriteria tertentu dalam memilih sampel.

### Populasi dan Sampel

Populasinya adalah perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti membagi analisis ke dalam dua kategori yaitu:

#### 1. Analisis Per Triwulan

Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*, maka dilakukan perhitungan *return* saham masing-masing perusahaan per triwulan dan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dihitung pula per triwulan menggunakan program Microsoft Excel.

#### 2. Analisis Secara Keseluruhan

Analisis dilakukan secara keseluruhan selama periode penelitian yaitu mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return Saham* per triwulan selama 5 tahun akan diolah dengan SPSS 23 dan diregresikan dengan menggunakan WarpPLS 5.0.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Data penelitian didapatkan dari laporan keuangan yang terdiri atas neraca (*statement of financial position*), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan

perusahaan. Variabel-variabel yang diteliti dari perusahaan sampel yaitu *return* saham sebagai variabel dependen dan ROE, DER, CR sebagai variabel independen.

Penelitian menggunakan periode pengamatan per triwulan selama 5 tahun yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dengan jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian sebanyak 4 perusahaan, sehingga jumlah sampel penelitian ini sebesar 80 untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Adapun hasil statistik deskriptifnya yaitu pertama, variabel *return* saham yang merupakan indikator penilaian *return* saham mempunyai rentang nilai dari -32.67 sampai 47.70. Nilai terendah ada pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada triwulan 3 tahun 2015 dan nilai tertinggi ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada triwulan 1 tahun 2014. Nilai rata-rata *return* saham 0.07, standar deviasi *return* saham sebesar 17.35 dan *variance return* saham bernilai 300.85. Dalam *return* saham, jika investasi sekarang (Pt) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (Pt-1) ini berarti investor mendapatkan *capital gain*, dan sebaliknya maka investor mendapatkan *capital loss*.

Kedua, variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai rentang nilai dari 2.19 sampai 20.49. Nilai terendah ada pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada triwulan 1 tahun 2015 dan nilai tertinggi ada pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada triwulan 4 tahun 2013. Nilai rata-rata ROE 9.49, standar deviasi ROE sebesar 4.84 dan *variance* ROE bernilai 23.43. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Ketiga, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai rentang nilai dari 22.62

sampai 1200.19. Nilai terendah ada pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada triwulan 1 tahun 2011 dan nilai tertinggi ada pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada triwulan 2 tahun 2015. Nilai rata-rata DER 747.77, standar deviasi DER sebesar 306.54 dan *variance* DER bernilai 93964.19. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, yang akan mengakibatkan *return* saham juga semakin meningkat.

Terakhir adalah variabel *Current Ratio* (CRO) mempunyai rentang nilai dari 393.26 sampai 13379.15. Nilai terendah ada pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk pada triwulan 4 tahun 2012 dan nilai tertinggi ada pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada triwulan 3 tahun 2015. Nilai rata-rata CRO 6141.04, standar deviasi CRO sebesar 3604.82 dan *variance* CRO bernilai 12994734.64. Jika variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan, berarti ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Adapun uji keberartian model atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Ini artinya uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau non signifikan. Maka berdasarkan *general results* dari pengolahan data pada program WrapPLS 5.0, membuktikan bahwa model signifikan karena P (*value*) sebesar 0.034 yang di bawah dari taraf signifikansi yaitu 0.05.

Lalu berdasarkan tabel 4.4, nilai *R square* sebesar 0.160 yang artinya adalah 16% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel ROE, DER, dan CR. Sedangkan

sisanya sebesar 84% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Selanjutnya penulis menggunakan uji hipotesis atau uji T untuk mengetahui apakah variabel independen terbukti memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham karena nilai P *values* nya sebesar 0.001 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05. Adapun DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Lalu model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menguji bagaimana pengaruh antara *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CRO) terhadap *return* saham. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$RES = -0.373 ROE + 0.081 DER - 0.123 CRO$$

## Pembahasan

### Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda, diketahui bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan periode 2011-2015, yang mana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sementara. Jika ROE mengalami kenaikan satu satuan maka akan berdampak negatif mengurangi *return* saham sebesar -0.373. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Agus Dzuhri (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tentunya ini menentang hipotesis sementara yang ditulis oleh penulis yaitu ROE berpengaruh positif terhadap *return*

saham. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Guntur Widi Prastowo (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ROE terhadap *return* saham, lalu penelitian yang dilakukan oleh Octavianus Marco Laurens yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ricky, Akromul Ibad, dan Yosef Dema (2007-2009) menyatakan bahwa ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Ady Setiawan, Abdullah Rakhman, dan Yosef Dema (Agustus 2008-Juli 2010) juga menyatakan bahwa ROE tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hal ini tidak konsisten terhadap teori *efficient market hypothesis*. Terjadinya anomali tersebut karena pasar tidak efisien. Ini berarti semua informasi yang relevan penting tidak bebas tersedia untuk semua investor.

Selain itu ada beberapa hal yang menyebabkan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham yaitu karena pertama pada tahun 2015, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4.8%, turun dari tahun lalu, yang besarnya 5% dikarenakan ekspor, investasi, pengeluaran pemerintah dan konsumsi yang rendah. Kedua, volatilitas dalam pasar mata uang terus berlanjut hingga triwulan ke tiga tahun 2015, seperti devaluasi Yuan China, dan ketidakpastian yang terjadi atas kenaikan tingkat suku bunga di Amerika. Rupiah terdepresiasi sepanjang tahun mencapai Rp 14.700 / USD pada akhir September 2015. Ini dampak negatif perdagangan, investasi, dan konsumsi. Terakhir adalah upaya pemerintah untuk menghidupkan kembali ekonomi melalui pengeluaran pemerintah dan dukungan yang lebih besar untuk investasi swasta awalnya tertunda oleh pengaturan kembali pemerintah yang baru terpilih dan masalah pencairan anggaran pada triwulan pertama 2015. Isu ini sebagai konsekuensinya diselesaikan dan

ekonomi mulai menunjukkan pertumbuhan yang terakhir kuartal 2015.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda, diketahui bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan periode 2011-2015, yang mana hal ini sesuai dengan hipotesis sementara. Jika DER mengalami kenaikan satu satuan maka akan berdampak positif menambah *return* saham sebesar 0.081 tetapi tidak signifikan. Tentunya ini sesuai dengan hipotesis sementara yang ditulis oleh penulis yaitu DER berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Guntur Widi Prastowo (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara DER terhadap *return* saham serta penelitian yang dilakukan oleh Yulris Thamrin (2012) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavianus Marco Laurens yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Ricky, Akromul Ibad, Yosef Dema menyatakan bahwa DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh *debt ratio* (rasio antara hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham emiten tersebut meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham. Maka hal ini sesuai dengan teori *signaling*. Hal ini karena semakin besar hutang, maka *tax shield* nya pun semakin besar. Ini pun

sesuai dengan *signaling theory* bahwa sinyal dari hutang yang tinggi oleh manajer terus mensugestikan masa depan yang optimis dan perusahaan yang bagus akan menggunakan lebih banyak hutang, sementara perusahaan yang tidak bagus memiliki tingkat hutang yang lebih rendah.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yaitu strategi memperkuat produk yang telah ada serta pengembangan produk perbankan yang dilakukan manajemen juga telah berhasil meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), menjadi Rp63,31 triliun atau naik 18,4% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp53,49 triliun. Bahkan dalam tiga tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan DPK mencapai 6,5%, yang bermakna terus bergerak secara positif. Lalu pada saat bersamaan, manajemen berhasil menekan peningkatan kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*), melalui strategi *selective growth*. Dengan demikian, bisa dikatakan pertumbuhan bank telah direalisasikan secara berkualitas.

### **Pengaruh *Current Ratio* (CRO) terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda, diketahui bahwa CRO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan periode 2011-2015, yang mana hal ini tidak sesuai dengan hipotesis sementara. Jika CRO mengalami kenaikan satu satuan maka akan berdampak negatif menurunkan *return* saham sebesar 0.081 tetapi tidak signifikan. Tentunya ini menentang hipotesis sementara yang ditulis oleh penulis yaitu CRO berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulris Thamrin (2012) yang menyatakan bahwa CRO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Guntur Widi Prastowo (2013) yang menyatakan bahwa CRO tidak berpengaruh terhadap *return* saham, lalu penelitian yang dilakukan oleh Octavianus Marco Laurens menyatakan bahwa CRO tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Ricky, Akromul Ibad, dan Yosef Dema (2007-2009) menyatakan bahwa CRO tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Evan Saputra (2008-2010) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan aktiva lancar terlalu banyak. . Jika aktiva lancar terlalu besar itu tidak bagus karena menunjukkan terlalu banyak aktiva yang menganggur (*idle*).

Adapun beberapa hal yang menyebabkan CRO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yaitu kondisi perekonomian yang kurang mendukung menyebabkan turunnya kolektibilitas debitur sehingga mendorong direksi bersama pihak manajemen untuk melakukan restrukturisasi yang berujung pada tidak tercapainya laba sesuai target dan CRO terlalu besar itu tidak bagus karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak atau terlalu banyak aktiva menganggur.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang penulis lakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CRO) terhadap *return* saham, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh ROE yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya, pada tahun 2015, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4.8%, turun dari tahun lalu, yang besarnya 5%, volatilitas dalam pasar mata uang terus

berlanjut hingga triwulan ke tiga tahun 2015 dan upaya pemerintah untuk menghidupkan kembali ekonomi melalui pengeluaran pemerintah dan dukungan yang lebih besar untuk investasi swasta awalnya tertunda.

2. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Adapun pengaruh DER yang positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya, strategi memperkuat produk yang telah ada serta pengembangan produk perbankan yang dilakukan manajemen juga telah berhasil meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pada saat bersamaan, manajemen berhasil menekan peningkatan kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*).

3. CRO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh CRO yang negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya, kondisi perekonomian yang kurang mendukung dan CRO terlalu besar itu tidak bagus karena menunjukkan kondisi aktiva lancar terlalu banyak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan atau memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Untuk penulis selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menggunakan ROE sebagai variabel independen karena variabel ini berpengaruh terhadap *return* saham. Adapun penulis selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lain di luar rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham seperti tingkat inflasi, *growth*, kebijakan dividen, suku bunga, dan lain-

lain. Hal ini tentunya menghasilkan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian-penelitian dengan variabel dependennya adalah *return* saham.

2. Saran Praktis

Pertama, para investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi terkini terutama mengenai situasi ekonomi dan kebijakan-kebijakan pemerintah baik di dalam negeri maupun luar negeri yang tentunya hal-hal seperti ini dapat memengaruhi harga saham yang berujung pada *return* saham yang didapat investor. Namun para investor sebaiknya juga mempertimbangkan kinerja perusahaan-perusahaan tersebut karena naik turunnya harga saham pun juga cukup dipengaruhi oleh kinerja perusahaan seperti *return on equity* sehingga hal ini pun memengaruhi *return* saham.

Kedua, bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, sebaiknya selalu mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaannya agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus tumbuh dan berkembang ataupun bertahan dengan baik. Sehingga masyarakat yang menjadi investor pun turut merasakan kesejahteraan akan peningkatan ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Terakhir, bagi *broker*, sebaiknya *broker* tidak hanya mengandalkan rasio keuangan untuk menganalisis saham-saham perusahaan dalam rangka memberikan *advise* kepada investor dalam memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan sehingga investor mendapatkan *capital gain*. Namun lebih baik *broker* lebih cenderung untuk memantau berbagai informasi-informasi yang dapat memengaruhi harga saham yang tentunya akan berdampak pada *return* saham yang akan didapat investor.

### Daftar Pustaka

- Ady Setiawan, Abdullah Rakhman dan Yosef Dema, 2010, "Pengaruh *Economic Value Added*, *ROA*, *ROE*, dan *EPS* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq-45 Periode Agustus 2008–Juli 2010", *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, Vol. 17, No. 2.
- Agnes Sawir, 2000, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agung Sugiarto, 2011, "Analisa Pengaruh Beta, *Size* Perusahaan, *DER* dan *PBV Ratio* Terhadap *Return Saham*", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.
- Ahmad Agus Dzuhri, 2013, *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham*. (Studi pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index Periode 2009 - 2011) (Skripsi), Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo.
- Andreyanto, 2013, "Pengenalan Laporan Keuangan Perbankan", *Gunadarma University*, <http://andreyanto-gunadarma.blogspot.co.id/2013/03/pengenalan-laporan-keuangan-perbankan.html>
- Bank BJB, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, diakses Tanggal 25 Agustus 2016.
- BNI, Bank Negara Indonesia, diakses Tanggal 26 Agustus 2016.
- Dahlan Siamat, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi 4, Jakarta: FE-UI.
- Danamon, Bank Danamon, diakses Tanggal 27 Agustus 2016.
- Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler, 2003, *Business Research Methods*, Edisi 8, New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Dunia Investasi, Dunia Investasi diakses Tanggal 20 Agustus 2016 <http://www.duniainvestasi.com/bei/>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2012), *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012*, Ikatan Akuntan Indonesia.
- Eduardus Tandelilin, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFYOGYAKARTA.
- Evan Saputra, 2012, *Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Tidak Dipublikasikan) (Skripsi), Jakarta: Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia.
- Guntur Widi Prastowo, 2013, *Analisis Pengaruh Current Ratio, ROA, ROE, PBV, DER, Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)* (Studi Kasus), Surakarta: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gili Yen dan Cheng-few Lee, 2008, "*E cient Market Hypothesis (EMH): Past, Present and Future*", Vol. 11, No. 2.
- Husein Umar, 2002, *Metode Riset Bisnis*, Edisi 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, 2008, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*, Edisi 2, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ina Rinati, 2008, "Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.

- Jaya Kurnia, 2015, "Fungsi Standar Deviasi dan Perhitungannya", *Pengayaan*, <http://pengayaan.com/fungsi-standar-deviasi-dan-perhitungannya/>
- Jianmei Zhao, Ani L. Katchova dan Peter J. Barry, 2004, "Testing the Pecking Order Theory and the Signaling Theory for Farm Businesses", *Working Paper*. USA: University of Illinois.
- Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Konsultan Statistik, 2009, "Varians", Konsultan Statistik, <http://www.konsultanstatistik.com/2009/04/no-comment.html>
- Lembaga Penelitian dan Analisis Data Statistik, 2013, "Pengertian Statistik Deskriptif", FNI Statistics, <http://fni-statistics.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-statistik-deskriptif.html>
- Octavianus Marco Laurens, Analisis CR, DER, ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Penulisan Ilmiah), Depok: Program Studi Manajemen, Universitas Gunadarma.
- Ricky, Akromul Ibad, Yosef Dema (2010), *Pengaruh CR, ROA, ROE, EPS, DPR, TATO, DER, NPM Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2007-2009*, Jurnal Ekonomi Perusahaan, Maret, Vol. 17, No. 1.
- Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, 2015, *FINON (Finance for Non Finance)*, Edisi 1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sawidji Widoatmodjo, 2000, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Edisi 4, Jakarta: Yayasan Mpu Ajar Artha.
- Sunariyah, 2003, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 3, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto, 2011, "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan", Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 1.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Ulupui I G. K. A., 2007, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.
- Wikipedia, "Aristotle", Wikipedia, <https://en.wikipedia.org/wiki/Aristotle>.
- Wikipedia, "Aristotle's Theory of Universals", Wikipedia, [https://en.wikipedia.org/wiki/Aristotle's\\_theory\\_of\\_universals](https://en.wikipedia.org/wiki/Aristotle's_theory_of_universals)
- Wikipedia, "Eugene Fama", Wikipedia, [https://en.wikipedia.org/wiki/Eugene\\_Fama](https://en.wikipedia.org/wiki/Eugene_Fama)
- Yulris Thamrin, 2012, Analisis *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi), Makassar: Program Studi Manajemen, Universitas Hasanuddin.
- Ztable, UFL, diakses 10 November 2016 <http://www.stat.ufl.edu/~athienit/Tables/Ztable.pdf>

## Lampiran

**Lampiran 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
2	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
3	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
4	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN

**Lampiran 2**  
**Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER),**  
**Current Ratio (CRO) Dan Return Saham**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Quarter	ROE	DER	CRO	Return Saham
1	BBNI	2011	Q1	0.036	6.1704	96.20	0.025806
				789	95	285	
2	BBTN			0.036	9.3999	124.8	
			278	64	019	0.024096	
3	BJBR		0.055	0.2261	19.47	-0.12414	
			647	62	171		
4	BDMN		0.043	5.7031	18.47		
			058	67	585	0.149051	
5	BBNI		Q2	0.080	6.6587	87.77	-0.02516
				265	7	181	
6	BBTN			0.072	10.094	73.99	
			2	71	296	0.006192	
7	BJBR	0.169	8.6682	76.42	-0.06299		
		158	92	715			
8	BDMN	0.080	5.6271	24.47			
		353	46	944	-0.08396		
9	BBNI	Q3	0.113	6.5045	114.5	-0.03871	
			186	92	374		
10	BBTN		0.102	10.050	69.94		
		786	12	762	-0.28431		
11	BJBR	0.162	9.0016	95.42	-0.2437		
		5	17	766			

12	BDMN		0.101	4.4590	27.30	
			809	04	706	-0.21044
13	BBNI		0.158	6.9025	79.66	
		Q4	316	97	622	0.020134
14	BBTN		0.152	11.172	57.61	
			788	33	964	0
15	BJBR		0.178	0.3659	31.83	
			704	86	285	0.011111
16	BDMN		0.133	4.4935	23.71	
			495	62	454	-0.1087
17	BBNI		0.039	6.1613	29.88	
		Q1	379	28	094	0.052632
18	BBTN		0.040	10.925	66.46	
			851	75	673	-0.00774
19	BJBR		0.053	0.3670	4.234	
			376	45	681	0.21978
20	BDMN	2012	0.035	4.6363	21.20	
			923	51	276	0.121951
21	BBNI		0.083	6.4362	113.3	
		Q2	544	78	25	-0.04375
22	BBTN		0.085	11.351	68.47	
			204	78	947	0.074523
23	BJBR		0.111	0.3923	89.49	
			224	32	001	-0.17117
24	BDMN		0.076	4.6832	5.122	
			749	9	932	0.304348
25	BBNI		0.122	6.3350	115.7	
		Q3	121	33	919	0.026144
26	BBTN		0.125	11.161	63.51	
			746	95	376	0.116129
27	BJBR		0.164	10.404	94.90	
			677	35	566	0.195652
28	BDMN		0.110	4.3944	4.115	
			436	09	237	0.041667
29	BBNI		0.161	6.4581	66.12	
		Q4	937	89	256	-0.05732
30	BBTN		0.132	9.8716	63.51	
			696	8	172	0.047688
31	BJBR		0.198	10.278	21.44	
			591	96	648	-0.03636
32	BDMN		0.143	4.4219	3.932	
			288	75	639	-0.096
33	BBNI		0.036	5.8183	92.89	
		Q1	915	93	024	0.364865
34	BBTN		0.031	10.518	48.17	
			984	15	85	0.172414
35	BJBR	2013	0.065	10.376	46.89	
			054	89	943	0.216981
36	BDMN		0.034	4.1662	21.67	
			733	53	826	0.141593
37	BBNI		0.097	6.5298	85.38	
		Q2	05	82	255	-0.14851
38	BBTN		0.063	10.103	62.39	
			044	76	191	-0.32353

39	BJBR		0.122	10.516	70.05	
			755	23	296	-0.08527
40	BDMN		0.067	4.3610	23.15	
			715	37	98	-0.09302
41	BBNI		0.143	6.6523	126.7	
		Q3	113	36	089	-0.05233
42	BBTN		0.095	10.157	63.81	
			632	03	361	-0.1913
43	BJBR		0.170	10.250	63.08	
			153	21	838	-0.23729
44	BDMN		0.099	4.6755	24.38	
			088	23	897	-0.32051
45	BBNI		0.189	6.8817	109.9	
		Q4	96	55	846	-0.03067
46	BBTN		0.124	10.350	72.43	
			867	05	736	-0.06452
47	BJBR		0.204	9.0643	24.18	
			872	68	741	-0.01111
48	BDMN		0.129	4.8389	25.15	
			203	84	672	-0.05031
49	BBNI		0.046	6.2663	75.10	
		Q1	862	41	279	0.255696
50	BBTN		0.029	10.979	43.03	
			841	38	754	0.477011
51	BJBR		0.051	10.914	76.62	
			91	39	772	0.174157
52	BDMN	2014	0.027	4.7318	23.65	
			236	17	773	0.152318
53	BBNI		0.089	6.3424	119.6	
		Q2	074	31	117	-0.03931
54	BBTN		0.046	10.672	64.12	
			378	95	818	-0.19066
55	BJBR		0.074	10.609	70.75	
			279	85	915	-0.21053
56	BDMN		0.049	4.8395	23.84	
			354	19	335	-0.04713
57	BBNI		0.132	6.0506	126.1	
		Q3	037	58	614	0.159496
58	BBTN		0.063	11.050	66.96	
			922	84	245	0.125
59	BJBR		0.107	10.214	84.53	
			311	05	322	-0.03636
60	BDMN		0.065	5.0158	20.49	
			704	9	551	-0.0579
61	BBNI		0.177	5.5906	112.0	
		Q4	469	48	246	0.104072
62	BBTN		0.091	10.844	58.61	
			394	27	826	0.029915
63	BJBR		0.158	9.0186	27.50	
			116	72	466	-0.08176
64	BDMN		0.085	4.9274	23.43	
			361	16	39	0.158771
65	BBNI		0.045	5.3310	118.7	
		Q1	829	53	282	0.184426

66	BBTN		0.032	11.055	52.26	
			483	08	332	0.041494
67	BJBR		0.057	11.181	70.79	
			276	72	99	0.369863
68	BDMN	2015	0.021	4.7413	22.51	
			899	91	26	0.132597
69	BBNI		0.040	5.8074	116.4	
		Q2	277	33	958	-0.26644
70	BBTN		0.065	11.223	59.39	
			147	72	792	-0.05179
71	BJBR		0.083	12.001	69.51	
			551	93	742	-0.18
72	BDMN		0.040	5.0101	19.20	
			906	84	153	-0.16098
73	BBNI		0.094	5.9044	133.7	
		Q3	81	78	915	-0.21981
74	BBTN		0.092	11.610	65.57	
			842	99	869	-0.16387
75	BJBR		0.119	11.533	84.77	
			098	28	172	-0.25
76	BDMN		0.058	4.7482	22.45	
			818	06	84	-0.32674
77	BBNI		0.116	5.2618	106.1	
			532	18	401	0.206771
78	BBTN		0.133	11.395	64.39	
			542	83	357	0.301508
79	BJBR		0.178	9.8061	26.78	
			023	54	642	0.227642
80	BDMN		0.074	4.4963	21.93	
			176	68	334	0.105354

**Lampiran 3  
Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROE	80	2.19	20.49	9.4885	4.84047	23.430
DER	80	22.62	1200.19	747.7736	306.53578	93964.186
CRO	80	393.26	13379.15	6141.0424	3604.82103	12994734.642
RES	80	-32.67	47.70	.0661	17.34495	300.847
Valid N (listwise)	80					

**Lampiran 4  
Hasil Uji F**

**Average R-squared (ARS)=0.160, P=0.034**

**Lampiran 5  
Hasil Uji R Determinan**

**Average R-squared (ARS)=0.160**

**Lampiran 6  
Hasil Uji Hipotesis  
(Uji T)**

Path coefficients				
	VROE	VDER	VCR	VRES
VROE				
VDER				
VCR				
VRES	-0.373	0.081	-0.123	

  

P values				
	VROE	VDER	VCR	VRES
VROE				
VDER				
VCR				
VRES	<0.001	0.231	0.128	

**Lampiran 7  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Path coefficients				
	VROE	VDER	VCR	VRES
VROE				
VDER				
VCR				
VRES	-0.373	0.081	-0.123	

**Lampiran 8  
Penelitian Terdahulu**

---

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pengaruh Masing-Masing Variabel ROE, DER, CRO Terhadap <i>Return Saham</i></b>
--------------------------	--------------	---

---

		<b>ROE</b>	<b>Signifikan</b>	<b>DER</b>	<b>Signifikan</b>	<b>CRO</b>	<b>Signifikan</b>
Guntur Widi Prastowo	2013	+	✓	-	✓	Tidak Berpengaruh	
Octavianus Marco Laurens	Tidak disebutkan		X		X		X
Yulris Thamrin	2012				✓		✓
Ricky, Akromul Ibad, Yosef Dema	2007-2009		X		X		X
Ady Setiawan, Abdullah Rakhman, Yosef Dema	2008-2010	Tidak Berpengaruh					
Ahmad Agus Dzhuri	2009-2011		✓		✓		
Evan Saputra	2008-2010			+	X	-	X